

**STUDI POLA KEMITRAAN PIR PERUNGGAN AYAM
POTONG PADA PT. FAJAR MAKMUR UTAMA
DI KOTA PADANG**



SKRIPSI

Oleh

TATI LIANA
00 164 005

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan*



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2006**

**STUDI POLA KEMITRAAN PIR PERUNGGASAN AYAM
POTONG PADA PT. FAJAR MAKMUR UTAMA
DI KOTA PADANG**

Tati Liana, di bawah bimbingan
Prof. Dr. Ir. H. Surya Anwar dan Ir. Wazir, MP
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan
Universitas Andalas Padang 2006

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada PT. Fajar Makmur Utama di Kota Padang dari tanggal 16 Januari sampai 16 Februari 2006. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mempelajari sistem pelaksanaan pola kemitraan yang diterapkan inti (PT. Fajar Makmur Utama), mengetahui bagaimana penerapan aspek teknis pola PIR Perunggasan dan mengetahui pendapatan yang diterima peternak.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan melakukan wawancara pada perusahaan peternakan (PT. Fajar Makmur Utama) dan seluruh peternak plasma yang berjumlah 15 orang.

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pola kemitraan yang diterapkan inti (PT. Fajar Makmur Utama) menggunakan sistem bagi keuntungan berdasarkan harga kontrak (garansi), dimana harga kontrak merupakan harga kesepakatan yang ditetapkan oleh perusahaan inti pada saat dimulainya perjanjian kerjasama tersebut. Jadi peternak hanya menjual hasil produksi ternak ayam broiler pada perusahaan inti sesuai dengan harga kontrak tersebut.

Dilihat dari penerapan aspek teknis yang dilakukan peternak plasma sudah cukup baik sesuai dengan panca usaha ternak, sedangkan dari aspek ekonomis rata-rata pendapatan bersih yang diterima peternak plasma perperiode sebesar Rp. 12.564.633 dengan tingkat keuntungan 30,26 %.

Kata Kunci : pola, kemitraan, PIR Perunggasan dan Pendapatan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keterbatasan modal merupakan kendala bagi peternak dalam pengembangan usaha peternakan ayam ras pedaging. Hal ini dapat dilihat dari tipologi usaha peternakan di Kota Padang yang sebagian besar usaha peternakan masih dalam bentuk usaha sambilan yang merupakan usaha peternakan rakyat. Untuk itu pemerintah telah mencanangkan program kemitraan yang disambut baik oleh pelaku agribisnis ayam ras, merupakan salah satu usaha yang perkembangannya sangat pesat. Dilihat dari konsep agribisnis ayam ras telah mencakup ke industri penyediaan sarana produksi, maka melalui pola pengembangan kemitraan merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk memberikan pembinaan dan pengembangan usaha peternakan yang mempunyai usaha berskala kecil.

Dalam perkembangannya banyak industri perunggasan nasional menghadapi berbagai permasalahan yang berat. Perkembangan industri perunggasan yang sangat cepat pada periode 1974 – 1983 diwarnai oleh berbagai permasalahan yang dapat mengancam masa depan PIR Perunggasan khususnya dan peternak rakyat umumnya (Sumaryanto, *et. al.* 1989).

Untuk meningkatkan skala usaha petani ternak dan untuk penambahan modal perlu dilakukan pola kemitraan antara petani ternak dengan pengusaha ternak. Disamping itu juga dilakukan upaya menarik minat investor untuk dapat menanamkan modalnya dibidang usaha peternakan. Berbagai evaluasi waktu itu

menunjukkan bahwa Keppres No. 50 tahun 1981 dan pola PIR Perunggasan gagal melindungi kepentingan peternak rakyat. Beberapa penyebab kegagalan Keppres No. 50 tahun 1981 dan pola PIR Perunggasan adalah : (1) pelarangan perusahaan peternakan bergerak dibudidaya ayam ras tidak operasional, karena secara sembunyi - sembunyi perusahaan peternakan tetap melakukan budidaya ayam ras, (2) kebijakan harga ratio tidak berjalan efektif, karena kenaikan harga bibit dan pakan jauh lebih cepat dari kenaikan harga output ayam ras. Untuk mengatasi hal ini maka pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan diterbitkannya Keppres No. 22 tahun 1990 tentang Pembinaan Usaha Peternakan Ayam Ras, menyebutkan bahwa sektor budidaya masih merupakan posisi peternak kecil meskipun peternak besar diberi peluang untuk memanfaatkannya.

Dengan anjuran Dirjen Peternakan (1995) bahwa operasional pembangunan peternakan sesuai dengan tipologi usaha ditempuh dengan tiga cara yakni : (1) pola unit pelayanan proyek (UPP), (2) pola kerjasama (PIR) antara usaha peternakan rakyat (plasma) dengan perusahaan (inti) serta (3) pola swadana. Pemerintah juga mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 472 tahun 1996, tentang Kemitraan Usaha Perunggasan yang mendorong tumbuhnya kerjasama antara para peternak dengan pengusaha yang diwujudkan dalam pola kemitraan inti - plasma

Penerapan hasil kebijakan tersebut menimbulkan pokok - pokok pemikiran perkembangan peternakan rakyat melalui pola PIR (Perusahaan Inti Rakyat). Berdasarkan pedoman pelaksanaan PIR Perunggasan Ditjen Peternakan Deptan tahun 1986 menjelaskan bahwa PIR Perunggasan adalah bentuk

pembinaan usaha peternakan unggas melalui sistem kerjasama yang saling menguntungkan antara penyalur sarana produksi peternakan, pengolahan dan pemasaran hasil peternakan ayam sebagai inti dan peternak rakyat sebagai plasma.

Dalam keadaan ini muncul salah satu perusahaan peternakan yang melaksanakan pola kemitraan berbentuk PIR (Perusahaan Inti Rakyat) di Kota Padang yaitu PT. Fajar Makmur Utama, yang senantiasa memberikan kesempatan kepada peternak rakyat untuk mengembangkan usaha peternakannya. Pola kemitraan yang diterapkan PT. Fajar Makmur Utama bersifat kerjasama dan saling menguntungkan, dimana inti memberikan bantuan berupa bibit anak ayam (DOC), pakan, obat – obatan dan jaminan pemasaran disertai dengan bimbingan teknis beternak ayam broiler kepada peternak plasma. Dilain pihak peternak cukup menyediakan kandang, sarana listrik dan air bersih serta menjalankan usaha peternakan sesuai kesepakatan yang ditetapkan inti.

Pola kemitraan secara keseluruhan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang layak terhadap pendapatan peternak. Dalam pelaksanaannya dilapangan, diduga pola kemitraan ini belum sepenuhnya dapat dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, hal ini dapat dilihat karena adanya peternak yang menutup usaha peternakan pola kemitraan yang disebabkan peternak yang kurang terampil dan kurang disiplin dalam pemeliharaan.

Untuk mendapatkan informasi tentang pola PIR Perunggasan ayam potong. Maka penulis memberi judul **“Studi Pola Kemitraan PIR Perunggasan Ayam Potong Pada PT. Fajar Makmur Utama di Kota Padang “**.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Fajar Makmur Utama di Kota Padang dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pola kemitraan yang diterapkan inti (PT. Fajar makmur Utama) menggunakan sistem bagi keuntungan berdasarkan harga kontrak (garansi).
2. Penerapan aspek teknis yang dilakukan peternak plasma cukup baik sesuai dengan panca usaha ternak.
3. Dari aspek ekonomis rata-rata pendapatan bersih yang diterima peternak plasma sebesar Rp. 12.564.633 dengan rata-rata tingkat keuntungan 30,26 %.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian disarankan agar :

1. Peternak yang sudah bisa mengelola usaha peternakan dan mampu dalam modal serta pemasaran dapat membuka usaha secara mandiri.
2. Peternak dapat seefisien mungkin dalam penggunaan faktor produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, MH. A. Arbi, A.Syamsuddin, D. Harahap dan Tami. 1980. *Ilmu Ternak Unggas*. Fakultas peternakan. Universitas Andalas. Padang.
- Abidin, Zainal. 2002. *Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Pedaging*. Argo Media Pustaka. Jakarta.
- Adiwilaga, A. 1982. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Anwar, S. A Anas, D . Tami. 1993. *Mencari Bentuk PIR Perunggasan untuk Pengembangan Usaha Peternakan Rakyat di Sumatera Barat*. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Bishop, C. E dan W. D. Toussaint. 1979. *Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian* Mutiara. Jakarta.
- Dinas Peternakan. 2004. *Pedoman Kebijakan dan Pengelolaan Pola Kemitraan Usaha Peternakan*. Sumatera Barat, Padang.
- Hafsah, Jafar. M 2000. *Kemitraan Usaha (Konsepsi dan Strategi)*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Kebeaken, Nola. 1998. *Studi Perbandingan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan dan Non Kemitraan di Kotamadya Padang*. Universitas Andalas. Padang.
- Mubyarto.1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3S. Cet ke-3 revisi. Jakarta.
- Murtidjo, B. A. 1987. *Pedoman Beternak Ayam Broiler*. Kanisius. Yogyakarta.
- Polana, Agustin. 2004. *Aneka Penyakit pada Ayam dan Cara Mengatasinya*. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Prayitno, M. A. 2003. *Mendirikan Usaha Pemotongan Ayam*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- PSB - IPB. 1997. *Pemanfaatan Pengembangan Pola Kemitraan Usaha Ayam Ras dan Sapi Potong*. Laporan Penelitian Kerjasama PSB-IPB dengan Direktorat Jendral Peternakan.
- PT. Fajar Makmur Utama.2005. *Pola Inti Rakyat Kerjasama Ayam Pedaging*. PT. FMU. Padang.